

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dalam bentuk tabungan, giro dan deposito kemudian menyalurkannya kepada pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*) dalam bentuk kredit, serta bank juga melayani jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya.

Tujuan utama dari kegiatan operasional bank adalah untuk mendapatkan laba, sebagian besar laba bank diperoleh dari pendapatan bunga yang merupakan selisih antara pendapatan bunga pinjaman dengan bunga simpanan nasabah. Oleh karena itu, pendapatan yang diperoleh bank akan berpengaruh positif dengan jumlah kredit yang disalurkan. Semakin banyak kredit yang disalurkan oleh bank, maka akan semakin meningkat pula pendapatan yang akan diterima oleh bank. Pendapatan bank lebih banyak diperoleh dari bunga yang dihasilkan dari penyaluran kredit yang merupakan tulang punggung dari pendapatan bank. Menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 yang diperbaiki dengan Undang-undang RI Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan menjelaskan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Pendapatan bunga dari kredit merupakan pendapatan utama bagi bank. Keadaan ini menjadikan bank-bank berupaya untuk meningkatkan penyaluran kredit kepada debitur, agar dapat meningkatkan pendapatannya. Sedangkan permasalahan lain yang dihadapi manajemen bank adalah pada saat keadaan perekonomian Indonesia sedang memburuk, yang membuat munculnya permasalahan *non performing loan* dan *negatif spread* antara pendapatan bunga dengan biaya bunga. Pada keadaan seperti ini akan ada banyak bank mengalami permasalahan finansial, sehingga bank dapat dilikuidasi karena sudah tidak mampu lagi memenuhi persyaratan sebagai bank yang sehat seperti bagaimana yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Bunga adalah hal yang penting dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana pada bank. Penghimpunan dana dan penyaluran kredit akan selalu dihubungkan dengan suku bunga. Bunga bagi bank bisa menjadi biaya (*cost of fund*) yang harus dibayarkan kepada penabung, tetapi di lain pihak bunga dapat juga merupakan pendapatan bank yang diterima dari debitur karena kredit yang diberikan (Hasibuan, 2008:18).

Untuk mengurangi risiko menurunnya pendapatan yang diperoleh bank karena banyak terjadinya kredit macet, maka bank mulai mengembangkan produk-produk terbaru untuk mengurangi tingkat ketergantungannya terhadap kredit. Salah satu inovasinya adalah bank lebih memaksimalkan kegiatan jasa dan *service* untuk memperoleh pendapatan non bunga (*fee based income*). Pendapatan non bunga ini sendiri sebenarnya digunakan sebagai kendali terhadap *cost of loanable fund* sehingga pendapatan bunga dapat lebih optimal. Dari beberapa sumber pendapatan operasional bank, yang termasuk pendapatan non bunga adalah pendapatan komisi

dan provisi, pendapatan dari valuta asing, dan pendapatan lainnya. Seiring dengan perkembangan teknologi dalam dunia perbankan baik melalui bantuan penggunaan komputer, internet dan kartu plastik; pendapatan non bunga dapat semakin ditingkatkan. Upaya ini adalah salah satu usaha manajemen bank untuk dapat meningkatkan pendapatan sehingga dapat menjaga stabilitas pendapatan finansial. Sekarang ini keuntungan *fee based income* semakin diminati oleh kalangan perbankan sebab selain faktor risiko (tidak terkait dengan persyaratan modal suatu bank yaitu CAR, Likuiditas, NPL, serta risiko fluktuasi bunga), sehingga perbankan dapat terus meningkatkan pelayanan jasa-jasa banknya.

Aktivitas operasional bank dibiayai oleh pendapatan bank yang diterimanya dari penyaluran kredit. Baik atau tidaknya bank dalam mendapatkan laba dari aktivitas operasionalnya dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Salah satu indikator yang biasa digunakan untuk menilai profitabilitas suatu bank adalah *return on asset* (ROA). Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Darsono dan Ashari, 2005:57). Jadi, apabila nilai keuntungan yang dicapai dari suatu bank itu tinggi maka akan semakin tinggi pula tingkat *return on asset* yang dapat dicapai oleh bank tersebut. Dan dengan keuntungan atau laba yang tinggi tersebut, maka bank dapat meningkatkan jumlah penyaluran kreditnya.

Oleh karena itu, pergerakan *return on asset* (ROA) ini dipengaruhi oleh beberapa indikator diantaranya indikator pendapatan bunga dan indikator pendapatan non bunga. Dengan adanya *fee based income*, maka pendapatan akan naik dan kinerja

keuangan menjadi semakin baik, hal ini dapat dilihat dengan adanya perubahan pada *return on asset* yang semakin meningkat.

Uraian beberapa teori di atas menyimpulkan bahwa pendapatan bunga dan pendapatan non bunga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas dalam hal ini adalah *return on asset* (ROA) yaitu semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka dapat pula meningkatkan ROA.

Seperti data yang didapat dari *annual report* PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. periode 2006-2013, berikut ini adalah fenomena yang diperoleh. Pada data kenyataannya ketika terjadi kenaikan atau penurunan nilai pada pendapatan bunga dan pendapatan non bunga nilai ROA tetap mengalami kenaikan, seperti pada teori-teori yang dijelaskan sebelumnya. Berikut ini adalah gambaran pendapatan bunga, pendapatan non bunga dan ROA pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. pada kurun waktu 2006-2013.

Tabel 1.1 Perkembangan Pendapatan Bunga, Pendapatan Non Bunga dan Return on Asset (ROA)

PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Periode 2006-2013

Tahun	Pendapatan Bunga		Pendapatan Non Bunga		Return on Asset	
	Nilai (Rp)	Perkembangan	Nilai (Rp)	Perkembangan	Rasio (%)	Perkembangan
2006	14,857,762	0.00	2,439,303	0.00	1.85	0.00
2007	14,680,105	-1.20	2,950,733	20.97	0.85	-54.05
2008	16,230,432	10.56	2,672,050	-9.44	1.12	31.76
2009	18,920,509	16.57	2,877,129	7.67	1.72	53.57
2010	18,141,737	-4.12	5,637,589	95.94	2.49	44.77
2011	19,830,202	9.31	6,361,482	12.84	2.94	18.07
2012	21,702,774	9.44	7,062,341	11.02	2.92	-0.68
2013	25,081,650	15.57	8,301,075	17.54	3.36	15.07

Sumber: Hasil olah laporan laba/rugi yang dipublikasikan dalam *annual report*

PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. (www.bni.co.id)

Fenomena tersebut merupakan contoh yang memperlihatkan ketidak konsistenan atau bertolak belakang dengan teori-teori di atas.

Sebagai bahan perbandingan penulis mempelajari penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang pengaruh pendapatan bunga dan pendapatan non bunga terhadap ROA, diantaranya sebagai berikut:

1. Menurut Setiadi (2010:80). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Spread of Interest Rate*, *Fee Based Income*, dan *Loan to Deposit Ratio* dengan *profitabilitas* (ROA) artinya bahwa, secara bersama-sama *spread of interest rate*, *fee based income*, dan *loan to deposit ratio* sangat mempengaruhi *profitabilitas* (ROA). Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Spread of Interest Rate*, *Fee Based Income*, dan *Loan to Deposit Ratio* dengan *profitabilitas* (ROA). Artinya, bahwa secara bersama-sama *Spread of Interest Rate*, *Fee Based Income*, dan *Loan to Deposit Ratio* sangat mempengaruhi *Profitabilitas* (ROA).
2. Sedangkan menurut Priyatmoko (2014:11). Dengan hasil penelitiannya adalah:
 - i. Pendapatan bunga kredit dan pendapatan non bunga memengaruhi ROA. Hal ini karena baik pendapatan bunga kredit dan pendapatan non bunga kredit merupakan total pendapatan bank yang dapat meningkatkan kemampuan bank untuk meningkatkan keuntungan, sehingga kinerja meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan.
 - ii. Pendapatan bunga kredit terbukti memengaruhi ROA dengan pengaruh positif. Artinya kenaikan bunga kredit akan meningkatkan ROA bank.

- iii. Berpengaruhnya pendapatan bunga kredit terhadap ROA karena Pendapatan bunga kredit bagi bank di Indonesia merupakan pendapatan utama dari bank, sehingga peningkatan pendapatan dari bunga akan meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, yang dapat dilihat dari rasio ROA.
- iv. Pendapatan non bunga memengaruhi ROA dengan arah pengaruh positif. Artinya kenaikan Pendapatan non bunga akan meningkatkan nilai ROA. Berpengaruhnya pendapatan non bunga terhadap ROA karena pendapatan non bunga merupakan salah satu bentuk pendapatan bank yang dapat meningkatkan pendapatan bank.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya diperoleh tidak konsistennya antara teori dan penelitian dengan fakta di PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Sehingga perlu untuk dilakukan penelitian lebih jauh mengenai keterkaitan antara pendapatan bunga dan pendapatan non bunga yang akan berdampak terhadap *Return on Asset* (ROA) PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Untuk itu penulis akan mengangkat sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Bunga dan Pendapatan Non Bunga terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang diajukan, maka penulis merumuskan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan Pendapatan Bunga, Pendapatan Non Bunga dan *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. periode 2006-2013.
2. Bagaimana pengaruh Pendapatan Bunga dan Pendapatan Non Bunga terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. periode 2006-2013 secara simultan.
3. Bagaimana pengaruh Pendapatan Bunga dan Pendapatan Non Bunga terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. periode 2006-2013 secara parsial.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi beserta data yang relevan mengenai pendapatan bunga, pendapatan non bunga terhadap *Return on Asset* (ROA). Tujuan penelitian ini tidak terlepas dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan Pendapatan Bunga, Pendapatan Non Bunga dan *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. periode 2006-2013.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pendapatan Bunga dan Pendapatan Non Bunga terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. periode 2006-2013 secara simultan.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pendapatan Bunga dan Pendapatan Non Bunga terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. periode 2006-2013 secara parsial.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi penulis yaitu menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang Pendapatan Bunga, Pendapatan Non Bunga terhadap *Return On Assets* (ROA).
 - b. Bagi fakultas ekonomi, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi bagi perpustakaan STIE Ekuitas.
2. Manfaat praktisi
 - a. Bagi pihak emiten, penelitian ini memberikan informasi bagi pemimpin perusahaan sebagai bahan kajian dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam memanfaatkan kegiatan operasional bank untuk menambah pendapatan.
 - b. Bagi investor, sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai masukan dan informasi tambahan untuk melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. selama periode 2006-2013. Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2014 sampai dengan Desember 2014.

